



## **BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **4.1 Gambaran Umum Daerah Produsen**

#### **4.1.1 Letak Geografis**

Secara geografis, Kelurahan Sirnagalih merupakan salah satu Kelurahan yang termasuk pada Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. Dilihat secara letak geografis jarak Kelurahan Sirnagalih ke Kecamatan Indihiang berjarak sekitar tiga kilometer dan jarak dari Kelurahan Sirnagalih ke Kota Tasikmalaya berjarak sekitar sepuluh kilometer. Secara umum karakteristik wilayah Kelurahan Sirnagalih merupakan daerah padat penduduk yang imbang dengan memiliki luas areal pertanian yang mumpuni.

Kelurahan Sirnagalih memiliki batas-batas wilayah. Batas wilayah Kelurahan Sirnagalih di sebelah utara yaitu Citanduy serta Kecamatan Cihaurbeuti, batas sebelah selatan yaitu Kelurahan Parakannyasag, batas sebelah timur yaitu Kelurahan Parakannyasag, dan batas sebelah barat yaitu Kelurahan Sukamaju Kidul. Peta Kelurahan Sirnagalih dapat dilihat pada Lampiran 1.

#### **4.1.2 Topografi dan Keadaan Iklim**

Topografi daerah produsen dalam penelitian tepatnya kelurahan Sirnagalih memiliki ketinggian tempat sekitar 500 meter di atas permukaan air laut. Berdasarkan ketinggian daerah yang dimiliki maka pepaya california cocok dibudidayakan karena pepaya california dapat ditanam di dataran rendah sampai ketinggian 700 meter di atas permukaan air laut.

Keadaan iklim di kelurahan sirnagalih memiliki angka curah hujan 2000 mm per tahun dengan jumlah bulan hujan 2 hingga 4 bulan. Daerah ini memiliki suhu rata-rata 28,5 derajat celcius yang mana cocok dengan suhu optimum pertumbuhan pepaya california yaitu 25 hingga 30 derajat celcius.

#### **4.1.3 Luas Lahan Menurut Penggunaannya**

Kelurahan Sirnagalih memiliki luas lahan 110,203 hektar per meter persegi. Luas lahan tersebut terbagi atas lahan pemukiman, perkantoran, pemakaman, prasarana umum serta pertanian yang meliputi padi sawah dan hortikultura. Meskipun termasuk areal yang padat penduduk, akan tetapi areal pertanian yang dimiliki daerah ini termasuk mumpuni dilihat dari keadaan luas lahan pertanian

sehingga dapat berpengaruh baik atas perkembangan sektor pertanian daerah itu sendiri. Luas lahan menurut penggunaannya dapat dilihat lebih jelas pada Tabel 6.

Tabel 6. Jenis Penggunaan Lahan dan Luas Lahan di Kelurahan Sirnagalih Tahun 2019

No	Penggunaan Lahan	Luas (ha/m <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1.	Pemukiman	42,020	38,12
2.	Perkantoran	0,50	0,45
3.	Pemakaman	2,720	2,46
4.	Pertanian		
	a. Padi Sawah	36,960	33,53
	b. Hortikultura	2	1,81
5.	Prasarana Umum Lainnya	26,003	23,59
<b>Jumlah</b>		<b>110,203</b>	<b>100</b>

Sumber: Kelurahan Sirnagalih, 2020

Berdasarkan Tabel 6, penggunaan lahan di Kelurahan Sirnagalih paling luas adalah lahan pemukiman dengan luas 42,02 hektar per meter persegi (38,12%) karena memang daerah ini termasuk daerah padat penduduk. Akan tetapi, Kelurahan Sirnagalih diimbangi dengan memiliki areal pertanian dengan luas 36,96 hektar per meter persegi (33,53%) areal padi sawah dan 2 hektar per meter persegi untuk hortikultura. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Kelurahan Sirnagalih termasuk pada kawasan padat penduduk, potensi yang dimiliki di bidang pertanian sangat mumpuni. Kegiatan produksi pepaya california di Kelurahan Sirnagalih biasa dilakukan di areal hortikultura. Penggunaan areal pertanian yang produktif dan efektif akan mempengaruhi terhadap perkembangan daerah itu sendiri terhadap komoditas pertanian serta pemenuhan kebutuhan penduduk.

#### 4.1.4 Keadaan Pendidikan

Tingkat pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat berpengaruh atas cara serta cepat lambatnya penerimaan suatu informasi atau inovasi baru yang perlu diterapkan di daerah tempat tinggalnya guna perkembangan daerah itu sendiri. Kemampuan dalam penyerapan teknologi yang ada dan terbaru dapat dilihat dari segi pendidikan seseorang karena perbedaan pola pikir. Serta untuk mengetahui kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari tingkat pendidikan seseorang. Berikut rincian jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan Penduduk di Kelurahan Sirnagalih Tahun 2019

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	Belum tamat SD/ Sederajat	785	12,45
2.	Tidak/belum sekolah	1.132	17,95
3.	Tamat SD	1.327	21,05
4.	Tamat SMP	1.257	19,93
5.	Tamat SMA	1.413	22,41
6.	D2	139	2,21
7.	D3	102	1,61
8.	S1	142	2,25
9.	S2	7	0,11
<b>Jumlah</b>		<b>6.304</b>	<b>100</b>

Sumber: Kelurahan Sirnagalih, 2020

Berdasarkan Tabel 7, tingkat pendidikan yang ditempuh oleh penduduk Kelurahan Sirnagalih mayoritas pertama adalah tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 1.413 jiwa (22,41%) disusul dengan mayoritas kedua adalah tamatan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 1327 jiwa (21,05%) dan tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 1257 jiwa (19,93%). Meskipun mayoritas telah menempuh pendidikan formal akan tetapi terdapat 1132 jiwa (17,95%) yang tidak sekolah dan 785 jiwa (12,45%) belum atau tidak tamat sekolah dasar. Meskipun mayoritas cukup mumpuni dengan tingkat pendidikan tamatan SMA akan tetapi penduduk yang berpendidikan tamat tingkat SD memiliki jumlah yang banyak. Hal ini dapat mempengaruhi terhadap melihat peluang dalam pemasaran pepaya california. Hal tersebut dapat mempengaruhi pola pikir dalam perubahan pandangan ke arah yang lebih baik dan terbaru, serta cenderung konservatif.

#### 4.1.5 Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian pokok penduduk dapat dilihat guna mendapat karakter daerah guna pemenuhan kebutuhan sehari-hari penduduk itu sendiri, serta untuk mengetahui tingkat sosial ekonomi dan karakter daerah dengan melihat mata pencahariannya yang dipilih untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keadaan pencaharian di suatu daerah dipengaruhi oleh keadaan alam, sumberdaya yang tersedia, tingkat pendidikan dan keterampilan, serta modal dan lapangan pekerjaan yang tersedia. Mata pencaharian pokok penduduk di Kelurahan Sirnagalih cukup beragam, mata pencaharian yang dipilihnya tentu sesuai dengan pendidikan yang

dimiliki. Keragaman mata pencaharian dan jumlah penduduk yang memilihnya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian di Kelurahan Sirnagalih Tahun 2019

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
PNS	197	6,32
TNI	18	0,58
POLRI	10	0,32
Pegawai Swasta	484	15,54
Wiraswasta	746	23,96
Buruh	922	29,61
Tenaga Profesi	42	1,34
Lainnya	694	22,29
<b>Jumlah</b>	<b>3113</b>	<b>100</b>

Sumber: Kelurahan Sirnagalih, 2020

Berdasarkan Tabel 8, mayoritas penduduk bermatapencaharian sebagai buruh yang berjumlah 922 jumlah jiwa sebanyak 922 jiwa (29,61%), hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Kelurahan Sirnagalih bekerja sebagai buruh jasa dan buruh tani. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian mempunyai peran penting bagi penduduk Kelurahan Sirnagalih. Luas lahan yang padi sawah serta hortikultura yang dimiliki Kelurahan Sirnagalih dikelola dengan baik oleh banyaknya penduduk yang bermata pencaharian sebagai buruh tani.

## 4.2 Gambaran Umum Daerah Lembaga Pemasaran

### 4.2.1 Profil Lembaga Pemasaran Sub Terminal Agribisnis Ciamis

Sub Terminal Agribisnis merupakan institusi yang bergerak di bidang pelayanan pemasaran produk pertanian. Sub Terminal Agribisnis bekerja di bawah Dinas Pertanian. Institusi ini berdiri di Kecamatan Panumbangan, Ciamis sejak tahun 2003 dan diresmikan oleh gubernur Jawa Barat pada 12 Januari 2004 tercantum dalam SK Bupati No.17 Tahun 2008 tentang Organisasi Perangkat Daerah.

Sub Terminal Agribisnis diprioritaskan pada pengembangan produksi dan produktivitas pertanian komoditas unggul, pengembangan sarana dan prasarana. Tujuannya adalah mengembangkan perekonomian berbasis pertanian sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani. Sub Terminal Agribisnis Panumbangan ini berdiri di lingkungan kawasan agropolitan yang berlokasi di Jalan Raya Sukakarta Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. Adapun badan pengurus yang tersusun atas struktur kepengurusannya sebagai berikut:

- 1) Manager : Asep Halim, S. P
- 2) Wakil Manager : Asep Hasan
- 3) Bagian Keuangan : Lilis
- 4) Bagian Umum : Endang
- 5) Divisi Perencanaan : H. Wawan
- 6) Divisi Pemasaran : Ai, Jojo Hartono
- 7) Divisi Promosi : Aep Danawan

Sub Terminal Agribisnis Panumbangan memiliki agenda prioritas yakni pembangunan perekonomian daerah. Prioritasnya pada pengembangan produksi dan produktivitas komoditas unggulan daerah, pengembangan investasi, pengembangan sarana prasarana pendukung. Hal ini diwujudkan melalui pengembangan kelompok ekonomi produktif dan koperasi yang ditandai dengan semakin meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi, meningkatnya PDRB per kapita dan meningkatnya daya beli.

Hal ini ditempuh melalui kebijakan yang ditentukan antara lain adalah memantapkan pengembangan agribisnis dalam fokus pengolahan, pemasaran serta penerapan IPTEK, revitalisasi pengembangan pertanian, meningkatkan produktivitas dan akses UMKM kepada sumberdaya produktif, meningkatkan ketahanan pangan, meningkatkan pertumbuhan investasi, dan yang terakhir mengembangkan sentra-sentra wilayah pertumbuhan ekonomi.

Sentra wilayah pertumbuhan ekonomi dengan komoditas unggul yang dimiliki oleh wilayah tersebut dikembangkan oleh Sub Terminal Agribisnis Panumbangan dengan tujuan mempercepat pengembangan agribisnis wilayah, meningkatkan pendapatan petani dengan mengembangkan perekonomian wilayah produsen yang berbasis pertanian yang berwawasan lingkungan, berdaya saing, berkerakyatan dan berkesinambungan. Atas tujuan yang telah dicanangkan Sub Terminal Agribisnis, Sub Terminal Agribisnis memiliki sasaran atas tujuan tersebut yaitu berkembangnya semua subsistem agribisnis secara harmonis, meningkatnya akses rakyat terhadap aset produktif baik lahan maupun barang modal, berkembangnya kelembagaan pemasaran hasil pertanian, serta meningkatnya aksesibilitas organisasi ekonomi rakyat, sumber permodalan, teknologi dan pasar.

#### 4.2.2 Profil Lembaga Pemasaran Pasar Modern

PT. Akur Pratama (Yogya Group) merupakan perusahaan ritel modern lokal. Yogya Grup merupakan perusahaan dengan format *Supermarket* dan *Department Store*. Gerai ini menjual berbagai produk kebutuhan rumah tangga seperti makanan, minuman, pakaian dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Lebih dari 200 produk makanan dan barang kebutuhan hidup lainnya tersedia untuk memenuhi kebutuhan konsumen sehari-hari. Toserba yogya berawal dari sebuah toko batik di daerah Kosambi Kota Bandung, dengan luas toko 100 m<sup>2</sup>. Toko batik dengan nama Djokja ini lahir pada tahun 1948 dengan dikelola secara sederhana. Pada tahun 1972, pemilik yang memiliki prinsip bahwa usaha ini berorientasi memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat sehingga berubah menjadi toko kelontong sebagai penyedia kebutuhan sehari-hari.

Tanggal 28 Oktober 1982, bertepatan dengan peringatan hari sumpah pemuda, dibuka cabang pertama yang berlokasi di Jalan Sunda 60 Bandung. Luas toko sekitar 300 m<sup>2</sup> dengan sekitar 30 karyawan. Proses transformasi terjadi dalam perkembangan toko djokdja, termasuk perubahan penulisan nama menjadi Toserba Yogya. Selanjutnya tanggal 28 Oktober ditetapkan sebagai hari lahir Toserba Yogya. Saat ini Toserba Yogya telah berkembang menjadi sebuah jaringan usaha yang menaungi beberapa unit bisnis seperti Toserba Yogya, Toserba Griya, Yomart *minimarket*, serta berbagai *strategic business* unit lain, namun tetap fokus pada bisnis ritel. Keberadaan Toserba Yogya diakui oleh Pemerintah Indonesia sebagai salah satu perintis ritel modern di Indonesia. Hal itu ditandai dengan pemberian APRINDO Award yang diberikan oleh Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia tanggal 16 Februari 2000.